

**PENERAPAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI (TI) TERHADAP INDEKS PENJUALAN
SEPEDA MOTOR DENGAN MENGGUNAKAN BALANCED SCORECARD
STUDI KASUS : CV. ANEKA MOTOR BOGOR**

Bilal Abdul Wahid, M Kom

Program Studi Manajemen Informatika
Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Bina Sarana Informatika
Amik BSI Bekasi, Jl. Cut Meutiah No.88 Bekasi
Email : bilal.baw@bsi.ac.id

Intisari— Sebenarnya dalam memasuki penjualan sepeda motor kompetisi dan layanan purna jual, perusahaan mencoba untuk menggunakan Teknologi Informasi sebagai alat untuk dapat memenangkan kompetisi ini. Dalam rangka untuk Teknologi Informasi dapat dimanfaatkan sepenuhnya dan perusahaan mendukung sistem yang ada, kinerja penilaian Teknologi Informasi diperlukan secara berkala. Salah satu metode untuk menilai kinerja departemen Teknologi Informasi adalah dengan memanfaatkan dengan Balanced Scorecard sebagai ukuran efisiensi dalam penggunaan saat ini dan menggunakan COBIT 4.1 ke 4) domain, yaitu adalah Akuisisi dan Implementasi, Memantau dan Evaluasi, Pengiriman dan Dukungan, Perencanaan dan Organisasi sebagai alat ukur. Dari kedua metode, kami mencoba untuk membuat Teknologi Informasi Blueprint sebagai hasil akhir dari pemanfaatan perusahaan, sehingga manajemen dapat merencanakan bagaimana perusahaan Teknologi Informasi.

Kata kunci: COBIT Kerangka 4.1, Balanced Scorecard, IT Governance

Abstract— Actually in entering the competition motorcycle sales and after-sales service, the company tries to use Information Technology as a tool to be able to win this competition . In order for an Information Technology can be fully utilized and the company supports the existing system , the performance of the Information Technology assessment is necessary periodically. One method for assessing the performance of the Information Technology department is to utilize with IT Balanced Scorecard as a measure of efficiency in the use of at the moment and using CobIT 4.1 to 4) domains, namely is Acquisition and Implementation, Monitor and Evaluate, Delivery and Support, Planning and Organization as a measuring tool. From both methods, we are trying to make Information Technology Blueprint as the end result of the utilization of the enterprises, so that the management can plan how to the company Information Technology.

Keywords: CobIT Framework 4.1, IT Balanced Scorecard, IT Governance

1. Pendahuluan

Peranan sepeda motor dewasa ini merupakan salah satu alat transportasi yang paling dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia, khususnya golongan bawah, menengah maupun atas. Dalam perkembangannya saat ini bisnis penjualan motor serta bengkel motor merupakan salah satu bidang usaha yang paling menguntungkan, disamping bisnis yang menjanjikan tersebut, para pengusaha penjualan motor juga tidak terlepas dari banyaknya pesaing-pesaing bisnis yang ada. Seperti munculnya *showroom* motor dan jasa service motor yang berada disekitar perusahaan, sehingga terus mendorong bermunculan persaingan dibidang usaha tersebut.

Terkait dengan hal ini, kesadaran dalam menyisihkan sejumlah sumber daya finansial untuk alokasi investasi Teknologi Informasi (TI) dapat dianggap sebagai sebuah keharusan yang penting sekali. Perusahaan CV.Aneka Motor Bogor merupakan salah satu dealer motor Yamaha dan bengkel resmi Yamaha untuk wilayah Bogor. Semakin cepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, semakin banyak pula kebutuhan orang akan manfaat sepeda

motor sebagai salah satu alat transportasi. Banyaknya persaingan yang muncul mengharuskan CV.Aneka Motor Bogor dapat memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap calon pelanggan maupun pelanggan tetapnya. Perusahaan juga mencoba memanfaatkan TI sebagai salah satu alat untuk penjualan dan pelayanan purna jual serta pelayanan perbaikan motor. Untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi pada CV.Aneka Motor Bogor secara maksimal, pihak manajemen merasa perlu untuk melakukan langkah penilaian terhadap kinerja departemen TI dengan sebuah standar yang telah baku, sehingga penerapan teknologi informasi kedepannya dapat dipergunakan secara maksimal untuk mendukung operasional perusahaan.

Perlunya penilaian atas kinerja departemen TI pada CV.Aneka Motor Bogor dikarenakan sampai saat ini kinerja departemen tersebut belum pernah diukur atau dinilai kinerjanya. Untuk itulah CV.Aneka Motor Bogor merencanakan sebuah rencana pengembangan TI untuk beberapa tahun mendatang. Salah satu metode yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut adalah dengan memanfaatkan *IT Balanced Scorecard* sebagai

tolak ukur efisiensi dalam pemanfaatan TI saat ini dan menggunakan *COBIT 4.1* pada 4 (empat) domain (ITGI, 2007) yaitu: perencanaan dan pengorganisasian atau PO (*Planning and Organization*), pengadaan dan implementasi atau AI (*Acquisition and Implementation*), Pengantaran dan Dukungan (*Delivery and Support*) serta Pengawasan dan Evaluasi (*Monitor and Evaluate*) sebagai alat ukurnya. Dari kedua cara tersebut, selanjutnya dibuat TI Blueprint sebagai hasil akhir dari pemanfaatan TI diperusahaan, sehingga pihak manajemen dapat merencanakan bagaimana perkembangan TI diperusahaan untuk beberapa tahun mendatang.

2. Metodologi

Tata Kelola TI (*IT governance*) adalah merupakan bagian dari tanggung jawab eksekutif dan direksi dalam struktur organisasi dan proses yang memastikan bahwa TI untuk perusahaan mendukung tujuan dan strategi organisasi tersebut. Tata Kelola TI memfasilitasi agar suatu organisasi dapat memenuhi kualitas yang diharapkan, bertanggung jawab serta keamanan informasi sebagai suatu bagian dari aset perusahaan. Tata kelola dan *control frameworks* semakin menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam praktek manajemen TI dalam membentuk Tata Kelola TI sebagai kebutuhan peraturan yang terus bertambah [1].



Gambar 1. Kerangka Pengendalian dan Peningkatan Berkelanjutan.

Area utama yang menjadi fokus Tata Kelola TI meliputi:

- **Strategic Alignment**
Menghasilkan arah strategis TI dan penyelarasan TI dengan bisnis untuk mendukung pelayanan dan proyek.
- **Value Delivery**
Memastikan bahwa TI atau organisasi bisnis dirancang untuk mengendalikan secara penuh keuntungan TI untuk bisnis.
- **Risk Management**
Memastikan bahwa proses berjalan dengan

seharusnya dan resiko dapat dikelola semestinya.

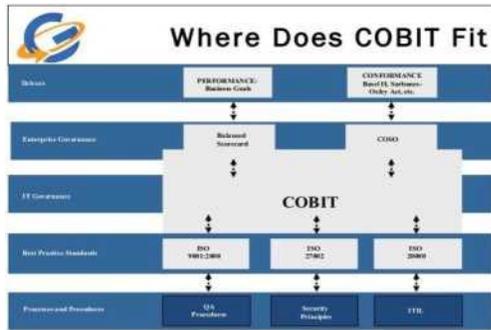
- **Resource Management**
Menghasilkan arahan umum dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya TI.
- **Performance Measurement**
Memantau pengukuran kinerja TI beserta kontribusi TI kedalam bisnis perusahaan.



Gambar 2. Fokus Tata Kelola TI [1].

Praktek dalam Tata Kelola TI menjadi sangat penting dikarenakan karena adanya faktor-faktor antara lain : 1. Inisiatif Tata Kelola TI yang mengambil contoh dari *control frameworks* dan praktek yang baik untuk membantu dalam meningkatkan aktivitas Tata Kelola TI yang kritis sehingga dapat meningkatkan suatu nilai bisnis serta dapat mengurangi resiko bisnis.

- Kebutuhan akan mengoptimalkan semua biaya dengan pendekatan umumnya daripada pendekatan secara khusus.
- Tingkat dari maturitas yang berkembang dari penerimaan *framework* yang semakin dikenal baik misalnya *IT Infrastructure Library (ITIL)*, *CobIT*, *Capability Maturity Model® Integration (CMMI)*, *ISO 27000* untuk standard sekuriti informasi, *ISO 9001:2000 Quality Management System, Requirements*.
- Kebutuhan perusahaan dalam mengevaluasi kinerjanya dengan *benchmarking* ke suatu standard yang umum dipakai.



Gambar 3. Posisi praktek Teknologi Informasi [1].

Merupakan domain yang menitik beratkan terhadap proses pemilihan, pengadaan serta implementasi dari teknologi informasi yang digunakan.

3. Delivery & Support.

Merupakan domain yang menitik beratkan terhadap proses pelayanan TI dan dukungan teknisnya.

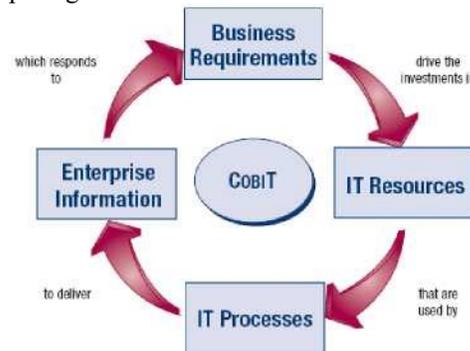
4. Monitoring & Evaluation.

Merupakan domain yang menitik beratkan terhadap



proses pengawasan pengelolaan TI pada organisasi. Dari keseluruhan kerangka kerja CobIT dapat dilihat pada gambar 7.

Guna mendukung pengelolaan Tata Kelola TI, aplikasi dari CobIT memberikan suatu kerangka kerja yang memastikan bahwa Tata Kelola TI telah disesuaikan dengan bisnis, serta resiko dari Tata Kelola TI telah ditangani dengan tepat [1] dan akurat. Tata Kelola TI dalam organisasi adalah menggunakan CobIT (*Control Objectives For Information And Related Technology*) dengan memiliki kebutuhan yang beragam manajemen dengan menjembatani antara risiko bisnis, kebutuhan kontrol, serta masalah teknis dalam Tata Kelola TI. Kerangka kerja pada CobIT berlandaskan pada prinsip-prinsip seperti pada gambar 4 [1]. Kerangka kerja dari CobIT terdiri dari 3 level *control objectives*, dimulai dari level yang paling bawah yaitu *activities*, yang merupakan kegiatan rutin yang memiliki konsep siklus hidup. Selanjutnya dikelompokkan ke dalam proses Tata Kelola TI (*processes*), selanjutnya proses Tata Kelola TI yang memiliki permasalahan yang sama dikelompokkan ke dalam domain (*domains*) [2].



Gambar 4. Konsep dasar Framework CobIT [1].

CobIT Framework terdiri atas 4 domain utama:

1. Planning & Organisation.

Merupakan domain ini yang menitik beratkan terhadap proses perencanaan dan penyelarasan strategi TI dengan strategi perusahaan.

2. Acquisition & Implementation.

2.1. IT Balanced Scorecard

Gambar 5. Kerangka Kerja CobIT secara keseluruhan

Pengkonsepian dari *balanced scorecard* yang telah dipopulerkan sebelumnya oleh Harvard University, melalui profesor Robert Kaplan dan David Norton, yang didasarkan dari 4 (empat) perspektif mendasar seperti: pelanggan, keuangan, proses bisnis internal, serta pembelajaran pertumbuhan. *Balanced Scorecard* telah berevolusi dari awal digunakan sebagai kerangka pengukuran kinerja yang sederhana untuk penuh perencanaan strategis dan sistem manajemen. Konsep dari *Balanced Scorecard* dapat mentransformasikan organisasi rencana strategis dari menarik tetapi pasif dokumen ke dalam organisasi sehari-hari.

Penyediaan dari kerangka kerja yang ada tidak hanya menyediakan pengukuran dari sisi kinerja, namun juga dapat memberikan perencanaan dalam mengidentifikasi apa yang mesti dilaksanakan serta diukur. Hal ini akan memungkinkan para eksekutif untuk selalu melakukan arah strategi mereka. Sehingga dilakukan penerapan TI yang lebih spesifik berdasarkan dari pada tujuan, ukuran, target dan inisiatif, sehingga metode penyeimbang serta memungkinkan pihak manajemen dapat melakukan pengaturan, merencanakan dan evaluasi diberbagai bidang organisasi dengan pendekatan tersendiri.

2.2. SWOT Analysis

Analisa SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini dilakukan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang dan bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman [9]. Analisa SWOT memungkinkan organisasi memformulasikan dan mengimplementasikan strategi utama sebagai tahap lanjut pelaksanaan dan tujuan organisasi, dalam analisa SWOT informasi dikumpulkan dan dianalisa. Hasil analisa dapat menyebabkan dilakukan perubahan pada misi, tujuan, kebijaksanaan, atau strategi yang sedang berjalan



Gambar 6. Analisis SWOT [9].

MATRIK TOWS/SWOT

IFAS	STRENGTH (S) ♦ Tentukan 5-10 faktor faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) ♦ Tentukan 5-10 faktor faktor kelemahan internal
FAS		
OPPORTUNITIES (O) ♦ Tentukan 5-10 faktor faktor peluang eksternal	STRATEGI SO --- Ciptakan strategi yg menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREAT (T) ♦ Tentukan 5-10 faktor faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan hindari kelemahan

Gambar 7. Matriks SWOT [9].

Tabel I
Efas (*External Factor Analysis Summary*) [7]

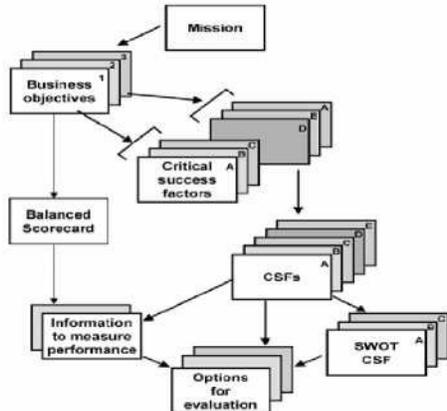
Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
Peluang				
Total Peluang				
Ancaman				
Total Ancaman				
Total Efas				

Tabel II
Ifas (*Internal Factor Analysis Summary*) [7].

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
Peluang				
Total Peluang				
Ancaman				
Total Ancaman				
Total Ifas				

2.3. Critical Success Factor Analysis

Analisa CSF adalah teknik yang populer dan sangat bermanfaat dalam pengembangan *IS/IT Strategy*, dan juga pengembangan strategi bisnis [7].



Gambar 8. Penyusunan *Critical Success Factor* (CSF) [7]

2.4. Konsep *Balanced Scorecard*

Dalam konsep *Balanced Scorecard* terdapat beberapa terminologi yaitu:

a. Visi (*Vision*)

Merupakan bagian dari suatu pernyataan menyeluruh tentang gambaran ideal yang ingin dicapai oleh organisasi di masa yang akan datang.

b. Misi (*Mission*)

Merupakan bagian dari suatu pernyataan bisnis dari perusahaan.

c. Sasaran (*Goals*)

Merupakan bagian dari suatu pencapaian menyeluruh yang dipertimbangkan penting untuk kesuksesan organisasi di masa mendatang.

d. Tujuan (*Objectives*)

Menunjukkan bagaimana tindakan dan hasil yang diinginkan tersebut dapat tercapai.

e.Perspektif (Perspectives)

Merupakan bagian dari empat pandangan berbeda yang dapat mengendalikan suatu organisasi. Pandangan tersebut memberikan suatu kerangka kerja untuk pengukuran. Empat perspektif dalam *Balanced Scorecard* adalah Finansial, Pelanggan, Proses Bisnis Internal, dan Pembelajaran dan Pertumbuhan.

f.Target (Targets)

Merupakan bagian dari suatu tingkat kinerja yang diharapkan atau peningkatan yang diperlukan di masa datang.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal bisnis pada CV. Aneka Motor Bogor, langkah selanjutnya adalah menentukan faktor - faktor dari sisi internal (*Internal Factor Analysis*) dan eksternal (*External Factor Analysis*).

Tabel III
Internal Factor Analysis (Ifas)

No	Faktor Strategi Internal	%	BOBOT		
			Jml	Rati ng	Skor
S-1	Dukungan dari shareholder (pemegang saham)	30	0.113	4	0.451
S-2	Budaya organisasi yang belum terbentuk	20	0.141	2	0.082
S-3	Jaringan pemasaran yang cukup luas	30	0.032	3	0.397
S-4	Sumber daya manusia yang berkualitas	15	0.118	2	0.235
S-5	Fasilitas untuk Customer	5	0.168	3	0.505
<i>Total Strength(kekuatan)</i>		100	0,572		1.670

Tabel III
Internal Factor Analysis (Ifas) (Lanjutan)

No	Faktor Strategi Internal	%	BOBOT		
			Jml	Rat ing	Skor
W-1	Kegiatan pemasaran belum maksimal	20	0.102	3	0.305
W-2	Sistem manajemen yang belum maksimal	20	0.070	3	0.211
W-3	Kegiatan operasional masih ada yang manual	40	0.145	3	0.436

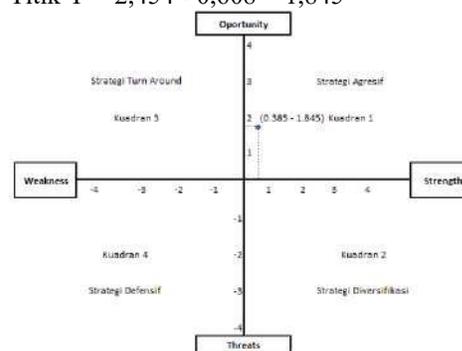
Tabel IV
External Factor Analysis (Efas)

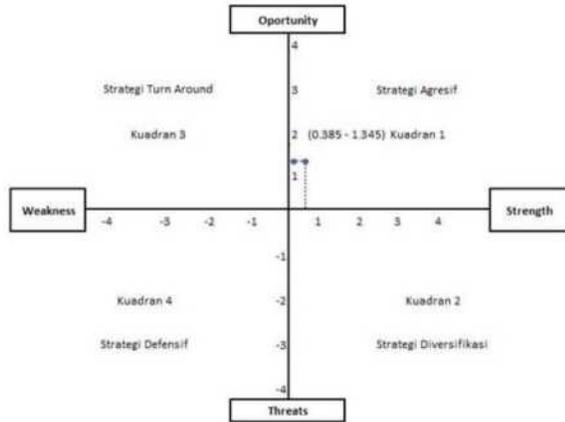
--	--	--	--	--

W-4	Tidak semua outlet memiliki standarisasi yang sama	10	0.111	3	0.333
Total Weaknesses (kelemahan) Fasilitas untuk Customer		100	0,428		1.284
Jumlah Total		1			0.385
No	Faktor Strategi Internal	%	BOBOT		
			Jml	Rati ng	Skor
O-1	Pesaing diluar daerah masih sedikit	30	0.219	4	0.874
O-2	Modal yang cukup besar	40	0.348	2	0.696
O-3	Kebutuhan akan motor yang terus meningkat	10	0.118	3	0.355
O-4	Produk bergaransi dan layanan yang berstandarisasi	20	0.176	3	0.529
Total Opportunities (peluang)		100	0.861		2.454
T-1	Persaingan industri otomotif	70	0.052	2	0.262
T-2	Penurunan ekonomi global	30	0.087	2	0.347
Total Threat (ancaman)		100	0.139		0.608
Jumlah Total		1			0.385

Pada analisa EFAS dan IFAS diatas, bobot diperoleh dari hasil analisa pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap posisi strategis CV. Aneka Motor Bogor, dan untuk ratingnya diperoleh dari hasil penilaian terhadap beberapa faktor tersebut yang dilakukan bersama-sama dengan Manager Cabang dari CV. Aneka Motor Bogor. Berikut perhitungan faktor eksternal dan internal berdasarkan tabel III dan tabel IV:

Titik X = Total Strength - Total Weakness
 Titik X = 1,670 - 1,284 = 0,385
 Titik Y = Total Opportunities - Total Threat
 Titik Y = 2,454 - 0,608 = 1,845





Gambar 9. Diagram SWOT CV.Aneka Motor Bogor

Tabel V
Matrik SWOT CV.Aneka Motor Bogor

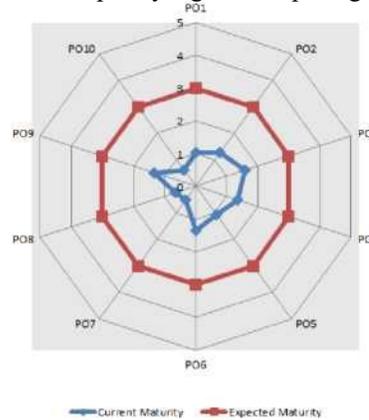
IFAS	<p>Strengths (S) S-1 Dukungan dari shareholder S - 2 Budaya organisasi yang belum terbentuk S - 3 Jaringan pemasaran yang cukup luas S - 4 Sumber daya manusia yang berkualitas S - 5 Fasilitas untuk Customer</p>	<p>Weakness (W) W-1 Kegiatan pemasaran belum maksimal W-2 Sistem manajemen yang belum maksimal W-3 Kegiatan operasional masih ada yang manual W-4 Tidak semua outlet memiliki standarisasi yang sama</p>
IFAS	<p>Opportunities (O) O - 1 Pesaing diluar daerah masih sedikit O - 2 Modal yang cukup besar O - 3 Kebutuhan akan motor yang terus meningkat O - 4 Produk bergaransi dan layanan yang Berstandarisasi</p>	<p>Strategi SO 1. Memperbaiki website yang terintegrasi dengan sistem operasional (S-1, O-2, O-3) 2. Memudahkan sistem online (S-1, S-3, S-5, O-1, O-3, O-4) 3. Menambah cabang di daerah - daerah untuk menarik customer lokal (S-1, S-3, O-1,O-2)</p> <p>Strategi WO 1. Melakukan pemasaran melalui sistem online (W-1, W-4, O-1, O-2, O-3) 2. Melakukan perancangan ulang terhadap sistem operasional agar dapat menangani semua kegiatan operasional (W-3, O-2, O-3) 3. Membuat aplikasi sms gateway (W-1, W-4, O-3, O-4)</p>

<p>Threats (T) T-1 Persaingan industri motor T-2 Penurunan ekonomi global</p>	<p>Strategi ST Membuat sistem knowledge <i>management</i> untuk mendistribusikan pengetahuan mengenai keunggulan dan kelemahan produk motor (S- 1, S-4, T-1, T-4) Membuat sistem knowledge <i>management</i> online (S-1, S- 5,T-4)</p>	<p>Strategi WT 1. Membuat sistem informasi manajemen resiko (W-2, W-3, T-1, T-4)</p>
--	--	---

Tabel VI
Hasil Rekapitulasi Perhitungan Tingkat Kematangan TI CV.Aneka Motor Bogor Domain PO

Domain	Proses	Hasil Pengujian
PO1	Menetapkan Rencana Strategis	1,032
PO2	Menetapkan Informasi Arsitektur	1,265
PO3	Menentukan Arah Teknologi	1,595
PO4	Mendefinisikan Proses, Organisasi dan Hubungan TI	1,343
PO5	Mengelola investasi TI	1,091
PO6	Komunikasikan Manajemen Tujuan dan Arah	1,351
PO7	Mengelola sumber daya manusia TI	0,524
PO8	Mengelola Mutu	0,648
PO9	Mengelola dan Menilai Resiko-resiko TI	1,340
PO10	Mengatur Proyek	0,613

Dari tabel VI tingkat kematangan (*maturity level*) domain dapat dibuat representasinya dalam grafik radar, seperti yang terlihat pada gambar 15 berikut ini:



Gambar 10. Grafik *Current maturity level* vs *Expected maturity level* pada domain *Plan and Organise (PO)*

Tabel VII
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat Kematangan TI Domain *Aquire AndImpelemnt (AI)*

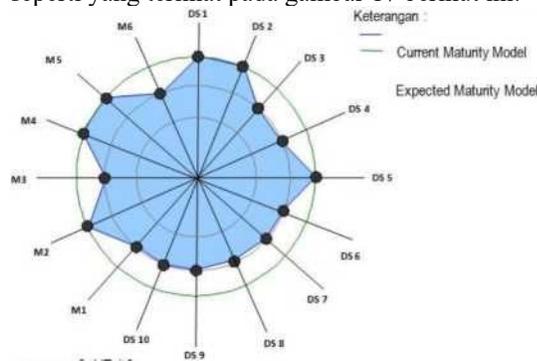
Domain	Proses	Hasil Pengujian
AI 1	Identifikasi Solusi Otomatis	1,110
AI 2	Mendapatkan dan merawat aplikasi software	1,372
AI 3	Menjaga dan Memperoleh Infrastruktur Teknologi	1,035
AI 4	Memungkinkan Operasi dan penggunaannya	0,958
AI 5	Memperoleh Sumber Daya TI	1,125
AI 6	Mengelola perubahan-perubahan	1,405
AI 7	Memasang dan mengakui solusi-solusi dan perubahan-perubahan	1,152

Dari tabel VII tingkat kematangan (*maturity level*) domain dapat dibuat representasinya dalam grafik radar, seperti yang terlihat pada gambar 16 berikut ini:

Tabel VIII
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat Kematangan TI Domain Pengantaran Dan Dukungan (*Delivery And Support*)

Domain	Proses	Hasil Pengujian
DS1	Mendefinikan dan Mengelola Tingkat Layanan	1,356
DS2	Mengelola Pelayanan dari Pihak ketiga	1,884
DS3	Mengatur Kinerja dan Kapasitas	1,567
DS4	Menjamin Keberlangsungan Pelayanan	1,340
DS5	Menjamin Keamanan Sistem	1,207
DS6	Mengidentifikasi dan Mengalokasikan Biaya	1,762
DS7	Memberikan Pelatihan dan Training pada user	2,825
DS8	Mengelola Service Desk dan Insiden	1,204
DS9	Mengatur Konfigurasi	1,138
DS 10	Mengatur Permasalahan	1,159
DS11	Mengatur Data	1,248
DS12	Mengatur Lingkungan Fisik	1,264
DS13	Mengatur Operasional	1,486

Dari tabel VIII tingkat kematangan (*maturity level*) domain dapat dibuat representasinya dalam grafik radar, seperti yang terlihat pada gambar 17 berikut ini:

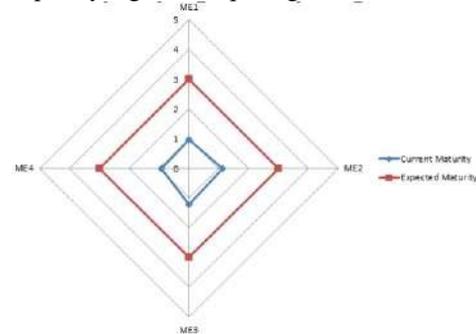


Gambar 11. Grafik *Current maturity level vs Expected maturity level* pada domain *Delivery and Support (DS)*

Tabel IX
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat Kematangan TI Domain Pengawasan Dan Evaluasi (*Monitoring Dan Evaluate*)

Domain	Proses	Hasil Pengujian
ME1	Mengawasi dan Mengevaluasi Kinerja TI	0,673
ME2	Mengawasi dan Mengevaluasi Kontrol Internal	1,422
ME3	Menjamin Kepatuhan Hukum	1,204
ME4	Membuat Tata Kelola TI	0,931

Dari tabel IX tingkat kematangan (*maturity level*) domain dapat dibuat representasinya dalam grafik radar, seperti yang terlihat pada gambar 18 berikut ini:



Gambar 12. Grafik *Current maturity level vs Expected maturity level* pada domain *Monitoring and Evaluate (ME)*

Tabel X
Hasil Implikasi Penelitian

Domain	Proses	Current Maturity	Expected Maturity	Selisi h/Gap	Status Perbaikan
PO1	Menetapkan Rencana Strategis	1,032	3	1,968	Superprioritas Diperbaiki
PO2	Menetapkan Informasi Arsitektur	1,265	3	1,735	Superprioritas Diperbaiki
PO3	Menentukan Arah Teknologi	1,595	3	1,405	Superprioritas Diperbaiki
PO4	Mendefinisikan Proses, Organisasi dan Hubungan TI	1,343	3	1,657	Superprioritas Diperbaiki
PO5	Mengelola investasi TI	1,091	3	1,909	Superprioritas Diperbaiki
PO6	Komunikasi Manajemen Tujuan dan Arah	1,351	3	1,649	Superprioritas Diperbaiki
PO7	Mengelola sumber daya manusia TI	0,524	3	2,476	Superprioritas Diperbaiki
PO8	Mengelola Mutu	0,648	3	2,352	Superprioritas Diperbaiki
PO9	Mengelola dan Menilai Resiko-resiko TI	1,340	3	1,660	Superprioritas Diperbaiki
PO10	Mengatur Proyek	0,613	3	2,387	Superprioritas Diperbaiki
AI1	Identifikasi Solusi Otomatis	1,310	3	1,690	Superprioritas Diperbaiki

AI2	Mendapatkan dan merawat aplikasi software	1,172	3	1.828	Superprioritas	Diperbaiki
AI3	Menjaga dan Memperoleh Infrastruktur Teknologi	1,035	3	1.965	Superprioritas	Diperbaiki
AI4	Memungkinkan Operasi dan penggunaannya	0,948	3	2.052	Superprioritas	Diperbaiki
AI5	Memperoleh Sumber Daya TI	1,115	3	1.885	Superprioritas	Diperbaiki
AI6	Mengelola perubahan-perubahan	1,415	3	1.585	Superprioritas	Diperbaiki
AI7	Memasang dan mengakui solusi-solusi dan perubahan-perubahan	1,252	3	1.748	Superprioritas	Diperbaiki

Tabel X Hasil Implikasi Penelitian (Lanjutan)

Domain	Proses	Current Maturity	Expected Maturity	Selisih/Gap	Status Perbaikan	
DS1	Mendefinikan dan Mengelola Tingkat Layanan	1,566	3	1.434	Superprioritas	Diperbaiki
DS2	Mengelola Pelayanan dari Pihak ketiga	1,874	3	1.126	Superprioritas	Diperbaiki
DS3	Mengatur Kinerja dan Kapasitas	1,467	3	1.533	Superprioritas	Diperbaiki
DS4	Menjamin Keberlangsungan Pelayanan	1,440	3	1.560	Superprioritas	Diperbaiki
DS5	Menjamin Keamanan Sistem	1,005	3	1.995	Superprioritas	Diperbaiki
DS6	Mengidentifikasi dan Mengalokasikan Biaya	1,774	3	1.226	Superprioritas	Diperbaiki
DS7	Memberikan Pelatihan dan Training pada user	2,805	3	0.195	Superprioritas	Diperbaiki
DS8	Mengelola Service Desk dan Insiden	1,214	3	1.786	Superprioritas	Diperbaiki
DS9	Mengatur Konfigurasi	1,239	3	1.761	Superprioritas	Diperbaiki
DS10	Mengatur Permasalahan	1,058	3	1.942	Superprioritas	Diperbaiki
DS11	Mengatur Data	1,148	3	1.852	Superprioritas	Diperbaiki
DS12	Mengatur Lingkungan Fisik	1,361	3	1.639	Superprioritas	Diperbaiki

DS13	Mengatur Operasional	1,489	3	1.511	Superprioritas	Diperbaiki
ME1	Mengawasi dan Mengevaluasi Kinerja TI	0,973	3	2.027	Superprioritas	Diperbaiki
ME2	Mengawasi dan Mengevaluasi Kontrol Internal	1.122	3	1.878	Superprioritas	Diperbaiki
ME3	Menjamin Kepatuhan Hukum	1.224	3	1.776	Superprioritas	Diperbaiki
ME4	Membuat Tata Kelola TI	0.911	3	2.089	Superprioritas	Diperbaiki

Tabel XI Gap Antara Current Maturity Dan Expected Maturity Pada Penerapan Sistem Informasi CV.Aneka Motor Bogor Pada Domain PO, AI, DS, Dan ME

Domain	Proses	Current Maturity	Expected Maturity	Selisih/ Gap
PO1	Menetapkan Rencana Strategis	1,032	3	1.968
PO2	Menetapkan Informasi Arsitektur	1,265	3	1.735
PO3	Menentukan Arah Teknologi	1,595	3	1.405
PO4	Mendefinisikan Proses, Organisasi dan Hubungan TI	1,343	3	1.657
PO5	Mengelola investasi TI	1,091	3	1.909
PO6	Komunikasikan Manajemen Tujuan dan Arah	1,351	3	1.649
PO7	Mengelola sumber daya manusia TI	0,524	3	2.476
PO8	Mengelola Mutu	0,648	3	2.352
PO9	Mengelola dan Menilai Resiko-resiko TI	1,340	3	1.660
PO10	Mengatur Proyek	0,613	3	2.387
AI1	Identifikasi Solusi Otomatis	1,310	3	1.690
AI2	Mendapatkan dan merawat aplikasi software	1,172	3	1.828
AI3	Menjaga dan Memperoleh Infrastruktur Teknologi	1,035	3	1.965
AI4	Memungkinkan Operasi dan penggunaannya	0,948	3	2.052
AI5	Memperoleh Sumber Daya TI	1,115	3	1.885
AI6	Mengelola perubahan-perubahan	1,415	3	1.585
AI7	Memasang dan mengakui solusi-solusi dan perubahan-perubahan	1,252	3	1.748
DS1	Mendefinikan dan Mengelola Tingkat Layanan	1,566	3	1.434

DS2	Mengelola Pelayanan dari Pihak ketiga	1,874	3	1.126
DS3	Mengatur Kinerja dan Kapasitas	1,467	3	1.533
DS4	Menjamin Keberlangsungan Pelayanan	1,440	3	1.560
DS5	Menjamin Keamanan Sistem	1,005	3	1.995
DS6	Mengidentifikasi dan Mengalokasikan Biaya	1,774	3	1.226
DS7	Memberikan Pelatihan dan Training pada user	2,805	3	0.195
DS8	Mengelola Service Desk dan Insiden	1,214	3	1.786 iki
DS9	Mengatur Konfigurasi	1,239	3	1.761
DS10	Mengatur Permasalahan	1,058	3	1.942
DS11	Mengatur Data	1,148	3	1.852
DS12	Mengatur Lingkungan Fisik	1,361	3	1.639
DS13	Mengatur Operasional	1,489	3	1.511
ME1	Mengawasi dan Mengevaluasi Kinerja TI	0.973	3	2.027
ME2	Mengawasi dan Mengevaluasi Kontrol Internal	1.122	3	1.878
ME3	Menjamin Kepatuhan Hukum	1.224	3	1.776
ME4	Membuat Tata Kelola TI	0.911	3	2.089

Tabel XII
Resume Current Maturity Pada Penerapan Sistem Informasi CV. Aneka Motor Bogor Pada Domain PO, AI, DS, Dan ME

Maturity Level	Domain				
	PO	AI	DS	ME	PO, AI, DS, ME
Expected	3	3	3	3	3
Rata-rata	1.080	1.178	1.495	1.058	1.203
Minimal	0.524	0.948	1.005	0.911	0.524
Maksimal	1.595	1.415	2.805	1.224	2.805

Tabel XIV
Perhitungan Nilai Total IT BSC

KPI	BOBOT	SKOR	TOTAL
<i>Orientasi Terhadap Pengguna</i>			
KPI 01 - Kepuasan Pengguna	0.103	2	0.206
KPI 02 - Kualitas pengiriman	0.105	3	0.315
KPI 03 - Pengiriman Aplikasi sesuai bucket	0.101	2	0.202
KPI 04 - Pengiriman Aplikasi sesuai target waktu	0.087	3	0.261

KPI	TABELSKOR							
	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Orientasi Terhadap Pengguna</i>								
Kepuasan Pengguna								
Kinerja Pengiriman Aplikasi								
- Kualitas pengiriman	90%	80%	3	<SO	90%-79%	80%-89%	90%-95%	>95%
- Pengiriman Aplikasi sesuai budget	90%	75%	2	<60%	90%-79%	80%-89%	90%-95%	>95%
- Pengiriman Aplikasi sesuai target	90%	80%	3	<60%	90%-79%	80%-89%	90%-95%	>95%
<i>Kontribusi dari Perusahaan</i>								
Nilai Bisnis TI								
Peningkatan nilai bisnis dari ROI	40%	15%	2	<10%	10%-20%	21%-30%	31%-40%	>40%
Kinerja sesuai dengan SLA	85%	20%	2	<20%	20%-50%	51%-75%	76%-80%	>90%
Mengontrol biaya TI	10%	10%	3	<16%	13%-18%	12%	5%-8%	<5%
<i>Kesempurnaan dim Operasio not</i>								
Efektifitas dalam menyelesaikan suatu proyek	90%	74%	2	<50%	50%-75%	76%-86%	87%-95%	>95%
<i>Penanganan terhadap masalah</i>								
- Meminimalkan proses turnaround	90%	55%	2	<50%	50%-75%	76%-86%	87%-96%	>96%
- Waktu resp on terhad p masalah	2 hari	3 hari	3	> 5 hari	5-6	4-5	2-3	1 hari
<i>Orientasi Masa Depan</i>								
Keahlian staf TI								
- Pelatihan staf TI	55%	15%	2	<35%	50%-75%	76%-86%	87%-96%	>96%
- Tahun Pengalaman staf TI	3 tahun	2 tahun	3	<1	1-3	3-5	5-7	>7
Kepuasan Karyawan								
	4	1	2	0-1	1-2	2-3	3-4	4-5

Tabel XIII
KPI

Kontribusi dari Perusahaan				
KPI 05	- Peningkatan nilai bisnis dari RO	0.079	2	0.158
KPI 06	- Kinerja sesuai dengan SLA	0.089	2	0.178
KPI 07	- Mengontrol biaya TI	0.078	3	0.234
<i>Kesempurnaan dtm Operasional</i>				
KPI 08	- Efektifitas dalam menyelesaikan suatu proyek	0.072	3	0.216
KPI 09	- Meminimalkan proses turnaround	0.068	2	0.136
KPI 10	- Waktu respon terhadap masalah	0.058	3	0.174
<i>Orientasi Masa Depan</i>				
KPI 11	- Pelatihan staf TI	0.057	2	0.114
KPI 12	- Tahun Pengalaman staff TI	0.054	3	0.162
KPI 13	- Kepuasan Karyawan	0.056	2	0.112
TOTAL ----->		1.007		2468

Tabel XVI
Total Score Perspektif IT BSC

PERSPEKTIF	SKOR
Kesempurnaan Dalam Operasional	0575
Orientasi Masa Depan	0.64
Orientasi Terhadap Pengguna	0.466
Kontribusi dari Perusahaan	0273

4. Kesimpulan

Kesimpulan hasil yang diperoleh dari analisis serta perencanaan strategis pada sistem informasi CV. Aneka Motor Bogor, disimpulkan sebagai berikut: 1. Didasarkan dari hasil pengukuran tingkat maturitas

Tata Kelola TI pada CV. Aneka Motor Bogor dengan menggunakan kerangka kerja CobIT 4.1, diperoleh tingkat maturitas yang masih berada dibawah standar yang diharapkan masih berada pada level lebih kecil, Maksudnya adalah tingkat maturitas tata kelola TI pada CV. Aneka Motor Bogor masih perlu ada perbaikan.

2. Didasarkan pada analisis yang dihasilkan dengan menggunakan IT *Balanced Scorecard* serta proses penyusunan indikasi melalui *Key Performance Indikator* (KPI) pada CV. Aneka Motor Bogor masih banyak kekurangan yang ada terutama pada bagian dukungan perusahaan untuk perkembangan TI pada perusahaan masih sangat minim. Selain itu, CV. Aneka Motor Bogor perlu meningkatkan penggunaan TI guna mendukung strategi bisnis perusahaan dan memiliki sebuah sistem informasi baru agar visi dan misi perusahaan agar dapat tercapai.
3. Berdasarkan pada hasil analisa yang diperoleh, untuk jarak gap semuanya berada pada level diatas masih banyak yang harus dibenahi oleh CV. Aneka Motor Bogor dan harus segera dilakukan beberapa tindakan perbaikannya guna kelangsungan perusahaan.

Referensi

- [1] IT Governance Institute, 2003, IT Governance Implementation Guide ; —How do I use COBIT to implement IT governance?!, IT Governance Institute, <http://www.isaca.org>.
- [2] U. Tresna Lenggana, 2007, Perancangan Model Tata Kelola Teknologi informasi pada PT. Kereta Api Indonesia Berbasis Framework COBIT, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- [3] COBIT Steering Committee and the IT Governance Institute, 2000, COBIT (3rd Edition) Implementation Tool Set, IT Governance Institute, <http://www.isaca.org>.
- [4] Alec Cram, CISA, CISSP (2007), The IT Balanced Scorecard Revisited, Information System Journal Control, Volume 3, 2007
- [5] IEEE RCD (2005). IEEE 1484.20.1/draft - draft standard for Reusable Competency Definitions (RCD). http://www.ieeeltsc.org:8080/Plone/working-group/competency-data-standards-working-group-20/IEEE_1484.20.1.D8.pdf.
- [6] HR-XML (2004). HR-XML Measurable Competencies. <http://www.hr-xml.org>.
- [7] John Ward and Joe Peppard, Strategic Planning For Information System, Third Edition (2002)
- [8] Kaplan R, Norton D. 1996. The Balanced Scorecard: Translating Strategies into Action. Harvard

Business School Press: Boston, MA.

[9] Rangkuti, F. 2009. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.